

FUNGSI SOSIAL ANSAMBEL MUSIK GAMBUS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT RIAU

Rio Eka Putra¹⁾

¹⁾ Program Studi Sendratasik Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani, Lorong Gotong Royong No. 9/10 Palembang
Email : Ryoep@yahoo.com¹⁾

ABSTRACT

Logically naturally social function is the usefulness of a thing for the life of a society and a culture of creativity, taste and human initiative in meeting their needs are complex. Wholly includes knowledge belief, art, customary law, every conversation and habits. In my opinion is one of the traditional arts community culture that has existed and evolved from the first until now, traditional arts became one of the community needs either a primary or secondary. Stringed musical ensemble became the pride of the people of Riau did have game concept and distinctive musical compositions typified the spirit that is rooted in the life of the people of Riau. When talking about the use of music, of course we are referring to the way the music is used or to what is usually the music, either from the instrument itself or its relationship with various other community activities. The social function of music in society with symbols sing a song on someone's lover, used in this way and other functions globally to pray to a god or singing call (capture) animal. Music used in the right situation and the situation was becoming part of the culture but can have a profound function or may not have a function.

Keywords : social function, a stringed instrument ensemble Riau.

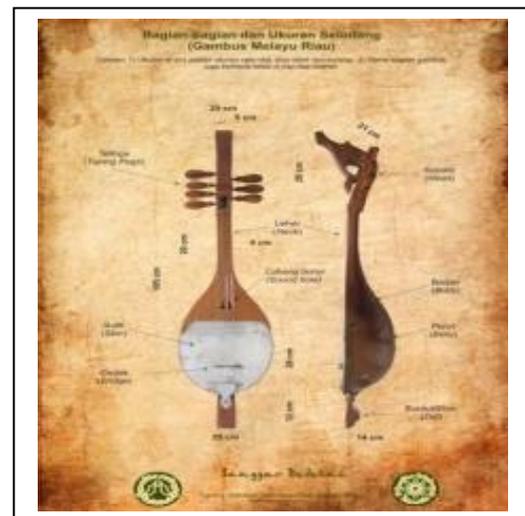
1. Pendahuluan

Propinsi Riau sebagai wilayah yang dihuni oleh masyarakat kultural Melayu terletak di jalur lalu lintas perdagangan; maka tidaklah mengherankan bila masyarakat Melayu itu paling banyak mendapat pengaruh kultural dari berbagai bangsa, seperti dari Cina, India, Arab, dan Portugis, disamping dari berbagai suku bangsa di Nusantara seperti suku Minang, Batak, Bugis, Banjar, Aceh, Jawa, dan suku lainnya.

Kehadiran bangsa di atas, terutama bangsa Arab, Persia dan Gujarat dalam berdagang dan menyebarkan agama Islam ke wilayah Nusantara khususnya daerah Riau juga telah meninggalkan bentuk kesenian yang bernafaskan Islam, dan peninggalan-peninggalan lainnya yang masih berbekas di kehidupan masyarakat Riau. Dari sekian banyak ragam kesenian, baik yang tradisional maupun yang modern dapat kita jumpai di Propinsi Riau diantaranya berbagai *tari-tari rakyat* dan *tari Adat Melayu*, *Musik Tradisional*, *Teater Tradisional Makyong*, *Mendu*, *Teater Bangsawan*, *Randai* Dan *Seni Sastra*. Sebagian besar dari kesenian di atas banyak berasal dan di sukai para seniman-seniman Melayu di wilayah Riau lautan. Salah satu dari sekian kesenian itu adalah Gambus Melayu yang kini masih berkembang di beberapa kawasan daerah Riau, seperti di Siak Sri Indrapura, Bengkalis, Pulau Penyengat dan Pekanbaru.

Kesenian musik Gambus di Riau menjadi salah satu kesenian yang perkembangannya sejalan dengan perkembangan tari Zapin. Selain mengiringi lagu-lagu Melayu, musik Gambus juga berfungsi sebagai musik pengiring tari Zapin. Sebagian masyarakat Melayu di Riau percaya bahwa instrumen Gambus Melayu merupakan hasil modifikasi atau peniruan dari *al*

'ud(Oud). Hal ini terjadi karena adanya kontak budaya Melayu dengan dunia luar, terutama Islam, sedangkan sebagian seniman-seniman tradisi mengatakan bahwa Gambus Melayu benar-benar ciptaan seniman-seniman Riau dahulu. Itulah sebabnya dinamakan Gambus Melayu Riau.



Gambar 1 Organologi Gambus Riau
(resonansbulletin.wordpress.com)

Selanjutnya dijelaskan menyatakan, di lihat dari fungsinya di duga Gambus Melayu telah ada sejak masuknya agama Islam ke daerah Riau, dan kemungkinan Gambus merupakan penjelmaan dari Gambus Arab yang disebut *al 'ud(Oud)*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riau, *Peralatan Hiburan*

dan Kesenian Tradisional Daerah Riau, Pekanbaru, Bidang Kesenian, 1884).



Gambar 2. Oud Arab (Foto Rio Eka Putra 27-08-2014)

Menurut Wan Abdul Kadir dalam buku *Budaya Populer Dalam Masyarakat Melayu Bandara* memberikan informasi, tentang aliran musik Melayu yang menerima pengaruh dari Asia Barat ialah, Gambus, Zapin dan Gazal. Musik ini telah disesuaikan dengan alat-alat musik modern, guna menimbulkan minat yang banyak. Lagu-lagu yang berirama Gambus dan Gazal berkembang seiring dengan irama lain. (Wan Abdul Kadir, *Budaya Populer Dalam Masyarakat Melayu Bandaran* (Kuala Lumpur : Naz. Sdn. Bhd.1988 Hal : 94).

Sedangkan pedapat Poerwanto perubahan yang bersifat akulturasi, dapat disebabkan sebagai akibat *direct cultural transmission*, dan mungkin juga dapat disebabkan oleh kasus-kasus non kultural seperti ekologis, demografis, modifikasi sebagai akibat pergeseran kebudayaan, seperti yang kemudian dilanjutkan dengan *internal adjustment* setelah *trains* atau pola-pola suatu kebudayaan asing yang diterima. Selain itu, suatu akulturasi dapat puladisebabkan oleh suatu reaksi adaptasi bentuk-bentuk kehidupan yang tradisional. (Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2000, Hal : 110).

Apakah dari akulturasi atau perubahan tersebut merubah fungsi musik Melayu di tengah-tengah masyarakat saat sekarang. Dari uraian diatas peneliti memiliki sebuah gagasan bagaimana menyimpulkan fungsi sosial Ansambel musik Gambus dalam kehidupan masyarakat Riau?. Hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini.

A. Rumusan Masalah

Problematika penelitian adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian disebut perumusan masalah, yang berupa pertanyaan yang akan dicari jawabannya (Arikunto, 1998:52). Untuk lebih memudahkan dan mengarahkan penelitian serta untuk melakukan analisis

data, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : "Bagaimanakah menyimpulkan Fungsi Sosial Ansambel Musik Gambus Riau Dalam Kehidupan Masyarakat Riau?".

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Agar sebuah kebudayaan melayu khususnya Riau dapat diketahui oleh masyarakat luas
2. Untuk mengetahui fungsi sosial Ansambel musik Gambus Dalam kehidupan masyarakat Riau.
3. Untuk menciptakan dan menumbuh-kembangkan fungsi Ansambel musik Gambus Riau di tengah masyarakat Melayu.

2) Manfaat

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang bersangkutan, di antaranya :

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat Melayu Riau tentang kekayaan budayanya, sehingga menimbulkan rasa mencintai budaya milik sendiri.
2. Untuk menambah referensi bagi mahasiswa dalam proses penelitian selanjutnya bagi Mahasiswa PGRI Palembang.
3. Dapat memperkaya kasanah Melayu, khususnya musik Gambus Melayu Riau.

C. Landasan teori

1) Pengertian Fungsi dan Fungsi Sosial.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) fungsi adalah sesuatu hal yang memiliki nilai kegunaan. Fungsi juga dapat di kaitkan dengan hal yang dapat di manfaatkan di kehidupan bermasyarakat. Contohnya, fungsi dari seni. Seni di ciptakan oleh seniman untuk di serahkan atau di sajikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk dapat di nikmati, di tanggapi, di kagumi, atau di hargai, sehingga kehadirannya dapat memberikan keseimbangan pada kebutuhan hidup. Pada masa sekarang ini tingkat kemajuan manusia di tandai dengan makin kompleknya kebutuhan serta kesibukan-kesibukan dalam hidup. Semakin banyak pula kebutuhan orang untuk menikmati nilai-nilai seni. Dengan demikian terjadi komunikasi yang bernilai sosial antara seni dan manusia (masyarakat), bahkan seni itu tumbuh bersama-sama dan menyatu dengan masyarakat. Berikut ada beberapa fungsi sosial yang terdapat dalam seni :

1. Fungsi Sosial Seni dalam Bidang Rekreasi

Untuk memenuhi bidang fisik maupun kebutuhan emosional seseorang atau masyarakat dapat di peroleh melalui tempat- tempat rekreasi. Penampilan dalam bentuk fisik pada tempat-tempat rekreasi dapat dilihat pada pintu gerbang masuk yang penuh dengan hiasan berukir, penataan taman mini yang dapat memberikan kesan indah dan nyaman, hadirnya patung-patung pada relief dinding yang sekaligus sebagai penghias, serta di bangunan-bangunan yang artistik, danau batuah yang indah, dan lain

sebagainya. Yang semua itu di tata sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai seni yang tinggi. Semakin baik pengaturan karya seni nya akan semakin banyak di senangi orang untuk di kunjungi dan sekaligus dapat memberikan kepuasan batin/emosional.

2. Fungsi Sosial Seni dalam Bidang Komunikasi

Karya seni yang di sajikan pada masyarakat untuk dinikmati, dapat diartikan suatu bentuk komunikasi. Karya seni merupakan rekaman bahasa seniman untuk berkomunikasi dengan para penikmatnya rekaman bahasa seniman tersebut dapat ditampilkan melalui karya seni rupa, seni musik, seni tari, teater, sastra, maupun seni film. Secara fisik dapat di perhatikan wujud penampilannya. Semua itu ditampilkan guna memberikan kenikmatan dan kepuasan batin atau emosional pada penikmat.

3. Fungsi Sosial Seni dalam Bidang Pendidikan

Dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun emosional dapat pula di peroleh melalui bidang pendidikan. Baik itu pendidikan formal maupun informal. Secara fisik dapat di wujudkan dalam bentuk peralatan yang menunjang pendidikan tersebut. Sedangkan kebutuhan emosional dapat di peroleh melalui pengetahuan, pengajaran, pengalaman, dan sebagainya.

4. Fungsi Sosial Seni dalam Bidang Agama.

Fungsi sosial seni juga dapat diterapkan dalam bidang agama, sebagai bukti fisik dapat dilihat dalam bentuk bangunan tempat beribadah yang penggarapannya tidak lepas dari unsur-unsur artistik dan memiliki gaya yang khas. Gaya bangunan tempat beribadah banyak di tentukan oleh pandangan agama masing-masing. Demikian pula kebutuhan batin dapat di peroleh melalui ceramah agama, mendengarkan seni baca Al-Qur'an, seni bermusik yang bernuansa agama, dan lain sebagai nya.

2) Pengertian Ansambel

Pengertian Ansambel musik adalah kata Ansambel berasal dari bahasa *Perancis*. Yang berarti suatu rombongan musik. Pengertian Ansambel menurut kamus musik (M. Suharto : 1992), Ansambel adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik yang lebih dari satu. Berdasarkan penyajiannya, musik Ansambel dikelompokkan menjadi dua:

1. Musik Ansambel sejenis, yaitu bentuk penyajian musik Ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Contohnya: Ansambel recorder
2. Musik Ansambel campuran, yaitu bentuk penyajian musik Ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya: ansabel pianika, gitar, recorder, triangle, tamborin, dan simbal.

Berdasarkan peranan dan fungsi alat-alat musik digunakan, musik Ansambel dikelompokkan menjadi tiga macam:

Ansambel Melodis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada

yang merupakan melodi lagu. Contohnya piano, rekorder, pianika, biola, terompet, dan harmonika.

Ansambel Ritmis, yaitu alat musik yang digunakan untuk mengatur irama sebuah lagu. Contohnya tamborin, drum set, triangle, gong, dan gendang.

Ansambel Harmonis, yaitu alat musik yang digunakan bisa berfungsi untuk memainkan melodi lagu dan juga mengatur irama. (*Kamus Musik*. Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992).

3) Musik Gambus Riau

Pengertian musik menurut Jamalul (1998 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan yang utuh. Di dalam dunia musik terdapat jenis-jenis pembagian musik diantaranya: musik Klasik, musik Blues, musik Keroncong, musik Jazz, musik Rock, musik Country, musik Reggae, musik R&B, musik Ska, musik Funk, musik Dangdut, musik Heavy metal, dan musik Gospel. Merujuk pada pembagian jenis musik, di Indonesia memiliki musik yang tidak kalah populer dan memiliki ciri khas serta keunikan tersendiri salah satu contohnya adalah "*Musik Gambus Riau*" yang berada di propinsi Riau. (Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Riau, Pekanbaru: *Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah*, 1977, Hal : 104).

Gambus melayu adalah salah satu alat musik tradisional yang terdapat di daerah Riau. Alat musik gambus juga dapat ditemui di beberapa daerah lainnya, diantaranya seperti Deli Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan, Sulawesi, Lombok, Malaysia, Singapura, dan Brunei. Alat musik gambus dipercaya oleh sebagian masyarakat di Riau sebagai hasil modifikasi atau peniruan alat musik AL²ud yang bersal dari Arab, namun ada juga yang beranggapan bahwa gambus melayu adalah alat musik asli dari daerah Riau, hal ini didasari dari masih adanya dongeng di tengah masyarakat Melayu Riau yang menceritakan tentang awal mula adanya alat musik Gambus Melayu Riau. Salah satu dongeng nya adalah seperti di bawah ini:

"Tersebut kisah zaman dahulu, sepasang insan yang asyik masyuk berkasih sayang. Sedang asyik dimabok kepayang tiba-tiba sang dara meninggal dikarenakan wabah penyakit. Tinggallah pemuda meratapi untung nasibnya. Ia menangis meratap berhiba hati sepanjang hari. Untuk mengobati hati yang rindu, diambillah sepotong kayu, lalu dibentuknya seperti tubuh seorang wanita, yaitu gambaran kekasihnya yang telah tiada. Bentuk tubuh itu dipeluk dan dibelainya sembari menyanyikan lagu-lagu sedih menghiba-hiba. Di bahagia tubuh yang berbentuk pinggul diraba-rabanya, dan dibahagian kepala dan lehernya dibelai-belainya, sambil menyanyikan lagu sedih berhiba-hiba. Lama kelamaan timbullah inspirasi pemuda tadi agar benda mati itu dapat bersuara, direntangkannya beberapa helai benang atau tali dari kepala sampai kebahagian

yang berbentuk pinggul. Dengan cara memetik tali – tali itu dihasilkannya bunyi yang dapat mengiringi lagu – lagu yang dinyanyikannya. Dari sinilah akhirnya lahir instrumen Gambus Melayu Riau.”

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riau, *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Riau*, Pekanbaru, Bidang Kesenian, 1884, Hal: 107).

2. Pembahasan

Dari pengamatan peneliti di lapangan mengenai fungsi sosial Ansambel Gambus Riau pelaksanaannya cukup cepat dan informasi yang di dapat melebihi dari cukup, dalam pengumpulan data serta observasi peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Fungsi sosial Ansambel musik Gambus Riau dalam masyarakat

1) Fungsi Ekpresi Emosional

Musik mempunyai kekuatan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan atau emosi pendengarnya. Pendengar musik seolah-olah mempunyai hubungan yang kuat dengan lagu yang sedang di dengarkan, baik secara musikal maupun dari lirik lagu tersebut, meskipun demikian pandangan atau perasaan setiap orang yang mendengar berbeda-beda.

Di dalam Ansambel musik Gambus Riau berfungsi untuk menstimulasikan ekpresi dan perilaku, sehingga dalam masyarakat tersebut memiliki lagu-lagu yang dikaitkan dengan berbagai objek cerapan seperti alam, cinta, suka duka, amarah, pikiran untuk menghadirkan ketenangan. Seperti sebuah contoh lagu yang berjudul *tiup api* yang di dalamnya dibicarakan mengenai cinta muda-mudi. lagu-lagu yang dimainkan lebih bertujuan sebagai pengungkapan perasaan.

Di karena peneliti juga pemain seorang pemain alat musik Gambus, peneliti merasakan hal tersebut seperti ekpresi emosional, hal tersebut dirasakan dari lantunan permainan melodi dari Gambus Riau yang memiliki nilai estetik tersendiri. Hal tersebut dapat di rasakan apabila kita dapat mendengar salah satu repertoar lagu dari daerah Siak Indragiri Hulu yang berjudul ”Tiup Api”. Contoh Partitur lagu Tiup Api :

Tiup Api

2) Fungsi Penikmatan Estetis

Bila dilihat dari sudut estetis, Ansambel musik Gambus Riau memiliki keunikan tersendiri baik itu dari segi susunan, melodi, irama serta dinamika pukulan dari gendang marwas yang penggambaran dari riak sungai. Pandangan mengenai keindahan tersebut berbeda-beda, akan tetapi fungsi kenikmatan estetis dalam Ansambel musik Gambus Riau sangat jelas dan berlaku bagi semua orang.



Gambar 3. Pertunjukan Tunggal ISI Padang panjang
 (Foto Rio Eka Putra 25-01-2016)

3) Fungsi Hiburan

Sebelum Gambus Melayu berkembang menjadi Ansambel seperti sekarang ini, semula di daerah Siak Sri Indrapura Gambus Melayu dimainkan secara tunggal di atas rumah mengiringi lagu-lagu yang dinyanyikan sendiri oleh pemetik Gambus tanpa disertai dengan alat musik lainnya. Lagu-lagu yang dinyanyikan biasanya bertemakan tentang nasib, rasa religius dan syair-syair

yang bertemakan Islami. Dalam konteks ini Gambus lebih berfungsi sebagai sarana hiburan dalam mendekatkan diri pada Tuhan.

Disamping itu Gambus juga biasa dimainkan oleh para nelayan di atas perahu tatkala menelusuri sungai dan menunggu pancing atau rewai dimakan ikan. Lagu yang dimainkan lebih baya bertemakan tentang nasib, percintaan atau berbentuk pantun lepas. Dalam konteks sajian sebagai hiburan pribadi di atas, penyajian Gambus Melayu lebih banyak bersifat spontanitas, tanpa dipersiapkan dengan secara matang, dan tentu saja amat tergantung pada kondisi, situasi, dan mood yang tercipta dari pemetik Gambus.

Hiburan (entertain) adalah suatu kegiatan untuk menyenangkan hati seseorang atau publik. Ansambel musik Gambus Riau memiliki banyak fungsi dalam masyarakat, misalnya dalam penyambutan tamu, dalam acara hajatan. Perkembangan Ansambel musik Gambus Riau saat ini mengalami perubahan yang pesat, bila dilihat dari sajian musik dengan penambahan-penambahan instrument barat, seperti gitar, bass, drum dan keyboard. Menjadikan Ansambel musik Gambus Riau lebih memiliki nilai-nilai hiburan yang baik. Sajian lagu yang dihadirkan dengan genre (aliran) pop melayu.



Gambar 4. Pertunjukan Pentas di palalawan
 (Foto Rio Eka Putra 2012)

4) Fungsi Komunikasi

Beberapa tempat di Indonesia, bunyi- bunyi tertentu yang memiliki arti tertentu bagi anggota kelompok masyarakatnya. Umumnya, bunyi- bunyian itu memiliki pola ritme tertentu, dan menjadi tanda bagi anggota masyarakatnya atas suatu peristiwa atau kegiatan. Alat yang umum digunakan dalam masyarakat Indonesia adalah kentongan, bedug di masjid, dan lonceng di gereja. Pada jaman dahulu, musik digunakan sebagai sarana komunikasi antara jenderal dan prajuritnya dalam peperangan, hal ini terlihat dari gendrang yang mereka bawa pada saat peperangan. Bunyi dan ritme gendrang disini bermacam-macam sesuai dengan perintah yang diberikan sang jenderal kepada penabuh gendrang, ada ritme untuk menyerang, ada ritme untuk bertahan, dan ada ritme untuk mundur. Dari penjelasan di atas jelas sekali bahwa musik dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi.

Dikatakan fungsi Musik sebagai sarana komunikasi adalah dilihat dari lirik-lirik yang disampaikan oleh penyanyi. Lirik tersebut memiliki pesan-pesan seperti

pesan moral terhadap manusia dan alam. Penyampaian melalui lirik lagu di lantunkan melalui melodi lagu sehingga secara tak langsung pendengar akan paham pesan apa yang diungkap melalui melodi oleh penyanyi. Kemudian bahasa dalam lagu daerah juga merupakan salah satu bentuk komunikasi, karena bahasa dari satu dan daerah lainnya tidak sama, begitu juga dengan melodi antara daerah satu dan lainnya juga memiliki ciri khas masing-masing dan sebagai penanda bagi daerah tersebut.

Contoh: dalam acara pertunjukan dari berbagai daerah



Gambar 5. Pertunjukan Pentas di ISI Padang panjang. (Foto Rio Eka Putra 2012)

5) Pengiring Tarian

Musik dan tarian masing-masing mempunyai pola dan ritme yang saling berhubungan, suatu tarian tanpa diiringi irama musik maka akan terasa hampa (kosong) dan menyulitkan bagi sang penari karena mereka tidak mempunyai gambaran ritme dan tempo yang akan mereka gunakan untuk menuntun mereka dalam menari.

Di berbagai daerah di Indonesia, bunyi-bunyian atau musik diciptakan oleh masyarakat untuk mengiringi tarian-tarian daerah. Oleh sebab itu, kebanyakan tarian daerah di Indonesia hanya bisa diiringi oleh musik daerahnya sendiri. Selain musik daerah, musik-musik pop dan dangdut juga dipakai untuk mengiringi tarian-tarian modern, seperti dansa, poco-poco, dan



sebagainya.

Gambar 6. Pemusik Pertunjukan Tari Melayu (Foto Rio Eka Putra Palalawan 2012)

6) Sarana Ekonomi

Bagi para musisi dan artis profesional, musik adalah sarana penghidupan ekonomi mereka. Mereka dihargai lewat karya (lagu) yang mereka buat dan yang mereka

mainkan. Semakin bagus dan semakin populernya suatu karya seni musik maka akan semakin tinggi penghargaan yang diberikan baik penghargaan dalam bentuk materiil maupun moral.

Dalam dunia industri musik, para musisi yang bekerja sama dengan industri rekaman, mereka akan merekam hasil karya mereka dalam bentuk pita kaset dan cakram padat (Compact Disk/CD) serta menjualnya ke pasaran. Dari hasil penjualannya ini mereka mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain dalam media kaset dan CD. Para musisi juga melakukan pertunjukan yang dipungut biaya. Pertunjukan tidak hanya dilakukan di suatu tempat, tetapi juga bisa dilakukan di daerah-daerah lain di Indonesia ataupun di luar Indonesia yang dapat menghasilkan pendapatan bagi mereka.

Gambar 7 Pertunjukan Pasar Malam Indonesia



(Foto Rio Eka Putra Palalawan 2012)

7) Fungsi Representasi Simbolik

Dalam berbagai budaya bangsa, Fungsi representasi simbolik dapat dilihat dari suku-suku atau daerah yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang mereka, salah satunya melalui musik sebagai sarana mewujudkan simbol-simbol dari nilai-nilai tradisi dan budaya setempat. Kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga dan rasa memiliki, atau perasaan-perasaan khas mereka di simbolkan melalui musik. Dengan contoh: syair kapal. Di dalamnya terdapat pantun-pantun yang berisikan simbol-simbol budaya. Salah satu pemain Gambus tradisional yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang yang ada di kota bengkalis kep. Riau.



Gambar 6.H Zakaria M A (Tikar Media.ot.id)

8) Fungsi Pendidikan Norma Sosial

Fungsi pendidikan norma sosial dalam Ansambel musik Gambus Riau banyak digunakan sebagai media untuk mengajarkan norma-norma, aturan-aturan yang sekalipun tidak tertulis ditengah masyarakat. Dilihat dari pantun-pantun yang di dalamnya terdapat pendidikan social masyarakat dan juga berupaya mengajarkan berperilaku sopan, halus, hormat kepada orang tua, cinta



keindahan alam, kesejahteraan hidup dan kenyamanan hidup.

Gambar 7. H Zakaria M A
(Tikar Media.ot.id)

9) Fungsi Pelestarian Kebudayaan

Dari berbagai lagu-lagu daerah di Nusantara memiliki fungsi sebagai pelestari budayanya, karena tema-tema dan cerita di dalam syair menggambarkan budaya secara jelas, syair-syair lagu sering juga berasal dari pantun-pantun yang biasa dilantunkan oleh masyarakat. Secara tak langsung budaya dapat dipertahankan oleh masyarakatnya.



Gambar 8 H Zakaria M A(Tikar Media.ot.id)

3. Kesimpulan

Masih ada setumpuk pertanyaan lagi yang belum dapat dijawab dalam membicarakan fungsi sosial Ansambel Gambus Riau di daerah Riau. Data dan informasi yang dikemukakan diatas baru sebatas yang di dapatkan dalam penelitian di kota Pekanbaru, sementara tak dapat disangkal, bahwa kesenian ini juga berkembang di daerah Riau Kepulauan, seperti di Bengkalis, Pulau Penyengat, dan kemungkinan juga pada suku anak dalam yang tersebar di beberapa daerah kawasan Riau.

Bila berbicara tentang fungsi artinya kita akan mengemukakan peran dari kebudayaan tersebut di tengah-tengah masyarakat. Apakah kebudayaan tersebut memiliki peran yang sangat penting, kurang lengkap rasanya apabila tidak adanya Ansambel musik Gambus Riau dalam acara adat atau acara hiburan.

Tentunya kita semua berharap bukan hanya di daerah Riau yang disebutkan tadi yang lebih populer musik tradisinya, tetapi juga musik-musik tradisi dari berbagai daerah lain yang belum begitu dikenal masyarakat luas akan dikenal pula oleh masyarakat luas. Sebab jika suatu tradisi lebih dominan dari tradisi lainnya untuk jangka panjang akan menimbulkan rasa anti pati terhadap tradisi suatu suku bangsa. Maka sebaiknya menurut penulis adalah suatu tradisi dapat hidup sejajar serta seimbang dengan perlakuan yang sama dari masyarakat pendukung suatu kebudayaan. Jika hal ini telah terwujud maka suatu masyarakat yang telah melakukan pengayoman yang sama terhadap suatu tradisi maka masyarakat tersebut memiliki sebuah kebanggaan.

Daftar Pustaka

- [1] Abdul Kadir, Wan. (1988). *Budaya Popular Dalam Masyarakat Melayu Bandaran* (Kuala Lumpur : Naz. Sdn. Bhd.
- [2] Arikunto, Sunarsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riau. (1884). *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Riau*, Pekanbaru, Bidang Kesenian.
- [4] PPKD. (1977). *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Riau*. Pekanbaru : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- [5] Poerwanto, Hari. (2000). *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- [6] Suharto M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.